**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu peserta didik hiperaktif kelas II di Sekolah Dasar Negeri Kukupu 2 Kota Bogor, yang memfokuskan pada Gaya Belajar dan karakteristik Peserta Didik Hiperaktif.

Peneliti memperoleh informasi mengenai Gaya Belajar dan Karakteristik Peserta Didik Hiperaktif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik hiperaktif, orang tua, dan guru. Banyak temuan peneliti pada peserta didik hiperaktif terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini melibatkan narasumber sebagai foreman atau yang memberikan data serta sangat berperan penting dalam menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang gaya belajar dan karakteristik peserta didik hiperaktif. Narasumber yang dimaksud adalah satu peserta didik hiperaktif yang diteliti di sekolah, guru kelas yang memberikan informasi mengenai gaya belajar peserta didik hiperaktif di sekolah, dan orang tua yang memeberikan tambahan informasi mengenai gaya belajar peserta didik hiperaktif di rumah, guna untuk membandingkan data gaya belajar peserta didik hiperaktif ketika berada di sekolah dan ketika di rumah.

Hasil informasi yang peneliti peroleh dari subjek dan narasumber yang meliputi peserta didik, guru dan orang tua. Peneliti mencatat data tersebut dalam satu format catatan penelitian sesuai dengan aturan penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan.

Berdasarkan fokus penelitian yang memfokuskan pada gaya belajar dan karakteristik peserta didik hiperaktif. Peserta didik ini merupakan anak pertama dan satu-satunya dari pasangan Siti Aisyah dan Madyatim. Peserta didik sangat manja dengan ayahnya ketika ayahnya sedang berada di rumah. Ayah peserta didik bekerja di luar kota, sehingga membuat ayahnya setelah bekerja tidak bisa pulang setiap hari kerumah melainkan hanya 1 kali dalam seminggu. Selama ayahnya bekerja dan tidak pulang kerumah, peserta didik hanya tinggal berdua saja dengan ibunya. Peserta didik baru setelah memasuki Sekolah Dasar di perbolehkan main dengan teman-temanya, sebelumnya peserta didik hanya bermain dirumah atau bermain di rumah neneknya saja yang tidak jauh dari rumah peserta didik. Pada malam hari waktu peserta didik digunakan untuk mengaji yang tidak jauh juga dari rumah peserta didik. Saat di sekolah peserta didik termasuk peserta didik yang dikenal oleh guru-guru karena tingkah lakunya yang sedikit berbeda dengan peserta didik lain. Saat pembelajaran peserta didik senang berjalan-jalan di kelas, di luar kelas dan sampai masuk kedalam kelas lain sehingga menjadikan guru-guru mengenali peserta didik.

1. **Hasil Penelitian**
2. Analisis Data Hasil Penelitian

Gaya Belajar dan Karakteristik Peserta Didik Hiperaktif

Data penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Gaya Belajar dan Karakteristik Peserta Didik Hiperaktif. Data peneliti ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya benar-benar sudah jenuh. Sebagai berikut:

1. Hasil Observasi dan Wawancara Peserta Didik

Hasil penelitian di dapat bahwa M.AA memang benar menjadi peserta didik hiperaktif, terbukti dari kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik memang memiliki tingkah laku yang sedikit berbeda dengan peserta didik lainya. Peserta didik senang sekali berjalan-jalan di kelas, berdiri di depan papan tulis, memainkan pintu kelas dan memangil-mangil guru. Peserta didik selalu kurang fokus pada saat pembelajaran, peserta didik terkadang berbicara sendiri dan mengobrol dengan temanya. Peserta didik juga jika mengerjakan sesuatu seperti mengerjakan soal atau mencatat tidak sampai selesai tetapi hasil pekerjaanya harus selalu guru beri nilai jika tidak peserta didik akan kesal dan menangis di bawah meja. Tulisan peserta didik tergolong kurang rapi, tidak beraturan dan besar-besar. Saat pembelajaran olahraga peserta sangat senang sekali dan mengikutinya dengan baik.

Gaya belajar yang di temui oleh peneliti diantaranya peserta didik cenderung tidak mau diam dan banyak bergerak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena posisi tempat duduknya di belakang peserta didik sering berjalan kedepan papan tulis. Peserta didik sering mengetuk-ngetukan pensilnya kemeja. Ketika menulis peserta didik juga suka berjalan kedepan meja temanya sambil membawa buku dan akhirnya mencatat di meja temanya.

Selain dari hasil observasi di atas, peneliti mewawancarai peserta didik hiperaktif tersebut, hasil yang didapat adalah peserta didik sangat menyukai hal-hal yang berorientasi pada fisik. Peserta didik sangat senang sekali pembelajaran olahraga, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran olahraga dengan cukup baik. peserta didik senang membaca dengan suara keras walau pun artikulasinya yang masih kurang jelas. Peserta didik juga senang membacakan kembali tulisan yang telah guru tulis di papan tulis tanpa diminta. Peserta didik lebih senang mendengarkan dari pada menulis. Terbukti dari pembelajaran di kelas peserta didik selalu tidak menulis sampai selesai seperti mencatat atau mengerjakan soal. Peserta tidak mudah terganggu dengan keributan tetapi asik sendiri dengan kegiatanya. seperti ada temanya yang bercanda-canda peserta didik malah berjalan kebelakang dan mendorong-dorong meja yang tidak dipakai sambil mengeluarkan suara seperti sedang bermain mobil-mobilan.

1. Hasil Observasi dan Wawancara Guru Peserta Didik

Hasil penelitian didapat bahwa guru tidak membeda-bedakan semua peserta didik pada saat penyampaian materi. Hanya sedikit mengistimewakan peserta didik hiperaktif ketika peserta didik sudah marah jika hasil pekerjaanya belum mau guru beri nilai.

Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru mampu mefasilitasi saat belajar. Guru juga memberikan unpan balik, serta mengajak peserta didik masuk dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru membiasakan peserta didik untuk berdo’a terlebih dahulu untuk menanamkan sikap religius. Guru juga selalu memberikan motivasi yang sangat bagus dan membangun. Dalam pembelajaran guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pujian dan disertai dengan tepuk tangan. Guru bisa menjadi fasilitator dengan apa yang dibutuhkan peserta didik ketika belajar. Setiap tugasnya selesai guru selalu mengkroscek hasil peserta didik dan diperbaiki jika ada kesalahan.

1. Wawancara Orang Tua Peserta Didik

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yaitu dengan Ibu Siti Aisyah. Hasil yang didapat adalah alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SDN Kukupu 2 Kota Bogor adalah sekolah negeri yang lokasinya paling dekat dengan rumah. Ibu Siti sering sekali kesekolah untuk mengantarkan peserta didik kesekolah dan menjemputnya lagi ketika peserta didik pulang sekolah. Saat pulang sekolah peserta didik makan sambil menonton tv kadang juga langsung main. Nanti pas dzuhur di jemput pulang kalau tidak di suruh pulang peserta didik tidak akan pulang.

Siang hari biasanya peserta didik melakukan tidur siang, setelah bangun biasanya melanjutkan main lagi sampai sore dan malam harinya peserta didik melakukan kegiatan mengaji. Peserta didik ketika di rumah jika ingin belajar peserta didik akan belajar jika peserta didik tidak mau ya peserta didik tidak akan mau jika di paksa peserta didik akan kesal dan menangis. Terkadang jika peserta didik tidak bermain dengan temanya, peserta didik bermain dirumah, menonton televisi. Peserta didik sangat senang sekali dengan acara kartun di televisi. Peserta didik juga suka memberi makan ayam-ayamnya yg dipelihara di rumah. Anak sangat menyukai pembelajaran olahraga ibunya tahu pada saat peserta didik tidak mau sekolah, tetapi ibunya memberitahu jika ada pelajaran olahraga peserta didik langsung beranjak dari tempat tidurnya dan bergegas mandi.

1. Faktor lingkungan
2. Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan di sekolah, pesrta didik bisa bergaul dengan teman kelasnya. Tetapi peserta didik lebih sering melakukan kegiatanya sendiri dari pada dengan temanya. Seperti pada saat di kelas peserta didik jarang sekali bercanda bersama temanya, lebih sering berbicara sendiri tapi sesekali juga suka mengobrol dengan temanya. Saat istirahat, peserta didik jajan seperti murid lainya. Peserta didik senang sekali berjalan-jalan pada saat pembelajara, keluar kelas dan bermain dengan pintu kelas. Tetapi, guru tidak pernah memarahinya selalu memaklumi dan hanya memberi arahan kepada peserta didik.

1. Lingkungan Rumah

Faktor di lingkungan rumah, peserta didik baru di perbolehkan bebas bermain bersama teman-temanya oleh orang tuanya setelah memasuki Sekolah Dasar. Peserta didik bermain dengan anak seusianya. Ketika peserta didik tidak diperbolehkan main, biasanya temannya yang datang kerumah dan bermain di rumah peserta didik. Lingkungan yang padat sehingga rumah satu dan yang lainya berdekatan sehingga menjadikan peserta didik memiliki cukup banyak teman, dan dikenali oleh para tetangganya. Lingkungan yang baik sangat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku anak.

Semenjak diperbolehkan bermain waktunya di habiskan dengan bermain sampai tidak ingat waktu, jika ibunya tidak menjempunya pulang peserta didik tidak akan pulang. tetapi selepas maghrib ibunya selalu menyuruh peserta didik untuk mengaji, yang pengajianya tidak jauh dari rumahnya. Peserta didik ini merupakan anak satu-satunya. Ayahnya bekerja di luar kota, hal ini yang menjadikan ayahnya hanya bisa pulang 1 minggu sekali ke rumah. Semenjak peserta didik masih di dalam kandungan memang sudah sering di tingal-tingal oleh ayahnya, sehingga ketika ayahnya sedang berada di rumah peserta didik sangat manja sekali kepada ayahnya.

1. Fakta dan Data Pendukung pembelajaran

Fakta dan pendukung pembelajaran yang peneliti temukan di lapangan adalah bahwa proses pembelajaran di kelas terjadi sangat baik. Guru tidak membeda-bedakan antara peserta satu dengan peserta lainya dalam pemberian materi pembelajaran, maksudnya selalu memberikan kalimat pujian atau motivasi saat peserta didik berani menjawab pertanyaan guru dengan benar atau kurang tepat. Guru selalu mengajak peserta didik aktif dengan menunjuk peserta didik untuk membaca cerita ataupun mencontohkan sesuatu di depan agar semua peserta didik bahwa dirinya di ajak untuk belajar bersama. Di kelas saat pembelajar berlangsung M.AA memang berbeda diantara yang lainya, ia lebih senang berjalan-jalan, di saat teman yang lainya fokus belajar. A ketika menulis atau mengerjakan soal tidak pernah sampai selesai karena M.AA selalu berjalan-jalan, mendorong meja dan memainkan pintu kelas dengan membuka dan menutupnya. Tapi melihat temanya yang sudah selesai dengan tugasnya dan di nilai oleh guru M.AA pun ingin pekerjaanya di nilai, tetapi jika guru tidak menurutinya A akan kesal, berjalan ketempat duduknya dan akan menangis di bawah mejanya.

1. Perkembangan Prestasi dan Nilai Peserta didik

Hasil penelitian didapat bahwa peserta didik hiperaktif memiliki nilai yang cukup baik di raportnya, terlihat dari nilai yang tidak ada di bawah kkm pada rapornya.

1. Keabsahan Data
2. Kredibilitas

Kredibilitas *(Credibility)* ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri yang sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Data ini layak/kredibilitas berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan bukti pengamatan terbukti peneliti melakukan penelitian di SDN Kukupu 2 Kota Bogor secara terus menerus sampai datanya menemukan titik jenuh agar hasil temuan yang di dapat berkesinambungan.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian agar data yang didapat menemukan kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti melakukan tringulasi untuk melakukan pengecekan data dari foreman antara lain peserta didik hiperaktif, guru dan orang tua peserta didik yang dilakukan dengan wawancarai di waktu yang berbeda sampai peneliti menemukan titik jenuh, dengan demikian terdapat triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai berikut :

Subyek merupakan peserta didik hiperaktif. Subjek memiliki gaya belajar yang berbeda dengan peserta didik lainya. Dengan gaya belajar yang dimiliki subyek mampu mendapatkan nilai yang baik. seperti nilai-nilai pada rapotnya.

1. Transferabilitas

Transferabilitas *(Transferability)* merupakan derajat keterampilan hasil penelitian untuk ditetapkan di situasi yang baru (tempat baru) dengan orang-orang baru. Transferability dalam penelitian kualitatif mirip dengan generalisasi pada penelitian kualitatif.

Hasil data lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tidak hanya gaya belajar namun model serta metode yang diterapkan haruslah sesuai. Gaya belajar yang dimiliki subyek adalah kombinasi dari visual dan auditorial tetapi yang lebih dominan adalah kinestetik, yaitu subyek lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan fisik, senang belajar dengan bergerak dan berjalan-jalan, serta selalu menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian.

1. Depandibilitas

Depandibilitas *(depandibility)* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara dilakukan oleh auditor yang indenpenden, atau pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Cara tersebut dilakukan untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat di pertanggung jawabkan melalui *audit depandibility*  oleh *auditor independent* atau dosen pembimbing.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian setelah itu membuat instrument observasi untuk guru dan peserta didik. Instrument wawancara untuk peserta didik, guru, dan orang tua. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti menentukan Bapak Ade Wijaya, M.Psi sebagai *Expert Adjustment* pada bulan Agustus yang memahami tentang data penelitian ini yaitu Gaya Belajar Peserta Didik Hiperaktif. Peneliti mengkonsultasikan instrument peneliti kepada *Expert Adjustment* melaporkan kembali kepadadosen utama dan dosen pendamping.

1. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas *(Comfirmabiliy)* merupakan dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Hal ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interprestasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Data yang layak dan sudah dikonsultasikan kepada *Expert Adjustment,* dikonsultasikan kembali kepada yangmemahi tentang data penelitan ini yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik hiprtaktif. Kemudian data ini dikonfirmasikan lagi kepada dosen utama dan dosen pendamping. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian ini dan untuk membuktikan keabsahan data yang di peroleh.

1. **Temuan Penelitian**

Sumber data yang disajikan dalam temuan peneliti ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu mengenai Gaya Belajar dan Karakteristik Peserta Dididi Hiperaktif di Sekolah Dasar Kukupu 2 Kota Bogor. Wawancara dilakukan kepada peserta didik hiperaktif, guru, dan orang tua peserta didik hiperaktif. Selain dengan mengunakan data hasil wawancara temuan ini juga delengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Hal-hal yang di ungkapkan dan di bahas oleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi antara lain mengenai wawancara, observasi dan dokumentasi yang disajikan secara sistematik. Adapun temuan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dan sub fokus penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Hasil wawancara, observasi dan penelusuran dokumen mengenai Gaya Belajar Peserta Didik Hiperaktif, menunjukan fakta-fakta sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Wawancara dan Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek | Pertanyaan Peserta didik, guru dan orang tua | Hasil Wawancara | | | Hasil Observasi | Analisis |
| Peserta Didik | Guru | Orang Tua Peserta Didik |
| Gaya Belajar VIsual | Apakah mudah mengingat apa yang dilihat? | Kadang-kadang ingat, kadang-kadang lupa | M.AA suka lupa | Iya, suka lupa | M.AA memang sering lupa dengan apa yang telah dilihat | Pada saat pembelajaran M.AA hanya mengunakan beberapa ciri-ciri dari gaya belajar visual, hal yang sering kali terlihat pada saat gaya belajar visual seperti, M.AA mampu membaca dengan cepat tetapi artikulasi yang masih kurang jelas dan senang membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain |
| Apakah senang membaca dengan cepat? | Iya, cepat | Membaca bisa, tetapi artikulasi masih kurang jelas | Iya, M.AA bisa membaca dengan cepat | M.AA bisa membaca dengan cepat hanya saja artikulasi masih kurang jelas |
| Apakah suka mencoret-coret di dalam buku pelajaran? | Iya, suka | Tidak, tulisanya tidak teratur | Suka corat-coret, suka ngacak pada saat menulis | M.AA jarang sekali mencorat-coret buku pelajaranya tetapi pada tulisanya M.AA kurang rapi |
| Apakah lebih suka membaca sendiri atau dibacakan oleh orang lain? | Baca sendiri | Lebih senang membaca sendiri | Dua-duanya senang tetapi lebih senangan membaca sendiri | M.AA lebih senang membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain |
| Apakah sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat? | Iya | Iya, kadang juga suka ga nyambung jawabanya | Iya, kadang-kadang suka tidak menjawab | M.AA suka menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat dan terkadang menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaanya |
| Gaya Belajar Auditorial | Apakah suka berdiskusi ketika belajar? | Iya, suka | Suka, tetapi lebih kengobrol kalau di kelas | Iya, suka berdiskusi | M.AA kurang terlalu suka berdiskusi dengan temanya tetapi tak sesekali M.AA suka berbicara sendiri di kelas | Pada gaya belajar auditorial M.AA, hanya menunjugan mengunakan gaya belajar auditorial ini terlihat seperti, M.AA terkadang suka berbicara kepada diri sendiri dan senang membaca dengan suara yang keras. Hal ini terbukti disaat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengangajar berlangsung |
| Apakah senang memebaca dengan suara keras? | suka | Iya, tetapi teriak kalau membaca | Iya, senang sekali membaca keras | M.AA sangat suka sekali membaca dengan suara yang keras |
| Apakah suka menceritakan suatu kegiatan yang telah kamu lakukan kepada orang lain? | Iya, suka | Suka, tetapi kadang-kadang sama gurunya | Iya, suka certain ulang | Terkadang M.AA menceritakan kembali suatu kejadian yang telah M.AA alami kepada orang tua atau gurunya |
| Apakah lebih senang mendengarkan dari pada menulis saat belajar? | Senang mendengarkan | M.AA kalau untuk menulis kurang sekali dia | Lebih senang mendengarkan | M.AA lebih suka mendengarkan dari pada menulis, ini terlihat pada saat proses pembelajaran M.AA jarang sekali mengerjakan tugasnya sampai selesai |
| Apakah menyukai seni musik? | Iya, suka | Iya, suka nyanyi | Iya suka musik kaya lagu-lagu gitu | M.AA menyukai musik, seperti lagu-lagu yang ada di film kartun |
| Gaya Belajar Kinestetik | Apakah menyukai olahraga? | Iya, suka | Iya, suka | Iya, sangat senang sekali sama olahraga | M.AA sangat menyukai sekali pembelajaran olahraga, M.AA sellu terlihat senang pada saat pembelajaran olahraga | M.AA lebih dominan terlihat pada gaya belajar kinentetik terbukti, di setiap proses pembelajaran M.AA selalu berjalan-jalan dikelas, entah berjalan ke depan papan tulis, berjalan ke depan meja guru, berjalan kepintu kelas dan berjalan ke luar kelas, A juga tidak mampu untuk duduk dalam waktu yang lama, M.AA sangat menyukai sekali pembelajaran olahraga terlihat dari raut wajahnya yang terlihat senang pada saat pembelajaran olahraha dan tulisan tangan M.AA yang kurang rapi, a menulis dengan besar-besar dan tidak beraturan |
| Apakah saat menghafal atau belajar, lebih sering dengan melakukan gerakan? | Iya, suka bergerak | Iya, senang berjalan-jalan | Iya, M.AA tidak mau diam | M.AA selalu berjalan-jalan pada proses pembelajaran, M. AA senang sekali berdiri di depan papan tulis, berdiri di depan pintu lekelas dan memainkanya, suka mendorong bangku atau meja pada pembelajaran |
| Apakah senang menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian? | Iya | Iya, suka. Dengan sering berjalan kedepan kelas itu M. AA untuk mendapatkan perhartian | Iya, suka menyentuh orang lain | M.AA selalu memanggil-manggil guru untuk mendapatkan perhatian dan ketika guru tidak menanggapinya M. AA langsung maju kedepan menghampiri guru dan memegang tangan guru |
| Apakah saat berbicara kepada teman berbicaranya secara perlahan? | perlahan | terkadang perlahan, terkadang juga kencang | Iya, suka perlahan kalau ngomong | Pada saat berbicara M.AA selalu berbicara dengan perlahan dan terkadang artikulasinya kurang jelas |
| Apakah menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca? | Iya, pake jari kalau baca | Iya, suka menunjuk pakai jari | Iya, pakai jari | Pada saat membaca M.AA selalu menggunakan jari sebagai penunjuk kalimat bacaanya |

1. **Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian**

Permasalahan yang di ungkap dalam penelitian ini adalah tentang Bagaimana gaya belajar peserta didik hiperaktif dan bagaimana karakteristik peserta didik hiperaktif di kelas II Sekolah Dasar Negeri Kukupu 2 Kota Bogor.

Berdasarkan temuan penelitian subyek mengenai gaya belajar peserta didik hiperaktif di sekolah adalah gaya belajar kinestetik yang paling dominan digunakan dengan menunjukan ciri-ciri seperti, selalu berjalan-jalanpada saat pembelajaran, senang bergerak kesana kemari sambil mendorong kursi dan meja, berbicara perlahan, menyukai pembelajaran olahraga, sulit duduk diam untuk waktu yang lama. Sedangkan gaya belajar visual peserta didik hiperaktif hanya menunjukan beberapa ciri-ciri dari gaya belajar visual, seperti mampu berbicara dengan cepat dan lebih senang membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain, dan pada gaya belajar auditorial peserta didik hiperaktif hanya menunjukan ciri-ciri seperti, suka berbicara kepada diri sendiri dan senang membaca dengan suara yang keras, penelitian ini sudah diteliti pada peserta didik kelas II di SDN Kukupu 2 Kota Bogor.

Pembahasan dari temuan penelitian yang sudah dilakukan adalah setiap peserta didik itu memiliki gaya belajarnya sendiri, yang menunjukan kekhasan dirinya. Gaya belajar peserta didik berbeda diantara satu dengan yang lainya. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dekemukaan oleh Marsh yang dikutip oleh Suyono dan Haryanto (2016:147) menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya sendiri, diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri dan Ghufron (2014:42) yang berpendapat bahwa, gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lainya.

Guru sebagai orang tua di kelas yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik dan mengetahui gaya belajar setiap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pembeajaran banyak bergantung pada bagaimana pelaksaanan preses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Pembelajaran guru terhadap gaya belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar bisa dengan banyak cara seperti membaca, menulis, menyimak dan memperagakan langsung. Dengan begitu peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Fakta tersebut sesuai dengan teori Priyatna (2013:2) gaya belajar anak berbeda-beda, ada yang termasuk : 1) pembelajar visual, 2) pembelajar auditorial, atau pun 3) pembelajaran kinestetik. Gaya belajar visual berarti belajar lebih baik melihat dan membaca, gaya belajar auditori berarti belajar lebih baik dari mendengar, dan gaya belajar kinestetik berarti lebih baik dari mencoba dan melakukan secara langsung.

Ketika proses belajar mengajar berjalan, peserta didik memiliki kombinasi gaya belajar yaitu visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik yang lebih dominan digunakan yaitu, mengandalkan fisik dan pergerakan. Fakta tersebut sesuai dengan teori Suyono dan Haryanto (2016:149) modalitas belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi sering sekali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa modalitas belajar. modalitas belajar visual, artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau kaset. Modalitas belajar audio, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan, di sini penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang lebih efektif. Peserta didik dapat belajar melalui mendengarkan radio Pendidikan, kaset pembelajaran, video kaset (gabungan audio visual). Modalitas kinestetik, peserta didik belajar melalui gerakan-gerakan kaki atau tangan, melakukan eksperimenyang memerlukan aktifitas fisik.

Ketika peneliti mengobservasi gaya belajar peserta didik saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, terlihat jika setiap peserta didik memiliki khasnya sendiri saat belajar. Guru tidak membedaka membedakan peserta didik satu dan lainya maksudnya guru memperlakukan semua peserta didiknya dengan baik kalimat pujian dan motivasi yang terlontar dari guru setiap peserta didik mampu menjawab pertanyaan ataupun kurang tepat menjawabnya. Terlihat peserta didik hiperaktif memiliki gaya belajar yang berbeda diantar peserta didik lain. Terlihat dari setiap proses pembelajaran peserta didik hiperaktif pada saat belajar lebih senang belajar yang disertadi dengan kegiatan fisik dan berjalan-jalan kesana kemari. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang di kemukaan oleh Uno (2012:182) menyatakan bahwa gaya belajar *tactual learrers* adalah model belajar yang tak semua orang bisa melakukanya, pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa selalu mengingatnya, kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasanya, ketiga, kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan , keempat, kita merasa bisa belajar lebih baik kapa bila disertai dengan kegiatan fisik dan yang kelima, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengkordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability).*

Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas, peserta didik terlihat lebih senang berjalan-jalan di kelas, hal tersebut membuat peserta didik sulit untuk duduk dalam waktu yang cukup lama. Peserta didik tidak mudah terganggu dengan keributan tetapi lebih sering sibuk dengan kegiatanya sendiri, berbicara terkadang perlahan dan artikulasi yang masih kurang jelas, senang sekali memangil-mangil guru untuk mendapatkan perhatian. Peserta didik sangat menyukai pembelajaran olahraga, peserta didik memiliki tulisan tangan yang kurang rapi terlihat besa- besar dan tidak beraturan. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang di kemukkan oleh DePorter dan Hernacki (2014:118) menyatakan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik anatara lain : a) berbicara dengan perlahan, b) menanggapi perhatian fisik, c) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, d) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, e) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, f) belajar melalui menipulasi dan praktek, g) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, h) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, i) banyak mengunakan isyarat tubuh, j) tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama k) mengunakan kata-kata yang mengandung aksi, l) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan dengan aksi gerakan tubuh saat membaca, m) ingin melakukan segala sesuatu, n) menyukai permainan yang menibukan.

Peserta didik hiperaktif yang senang bergerak, berjalan-jalan pada saat pembelajaran, tidak mau menyelesaikan tugas yang guru berikan tetapi selalu ingin diberi nilai hasil pekerjaannya mesekipun belum selesai, jika guru belum mau memberi nilai karena tugasnya belum selesai peserta didik langsung berjalan ketempat duduknya dan menangis di bawah meja. Fakta tersebut sesuai dengan teori Delphine (2009:6) menyatakan bahwa, kelainan perilaku yang ledih dikenal dengan hiperaktif memiliki gejala-gejala antara lain : a) selalu membuat kekeliruan di sekolah, b) mempunyai kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah maupun saat bermain di sebabkan kuranya perhatian dirinya terhadap kegiatan tersebut, c) terlihat kurangnya perhatian saat berbicara dengan orang lain, d) selalu salah dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah atau tugas-tugas sekolah, e) selalu mengalami kesulitan dalam mengorganisasi tugas-tugas yang memerlukan banyak kegiatan mental, f) sering kehilangan barang-barang yang di anggap penting untuk melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan sekolah, g) sangat mudah bingung, h) sering lupa.

Pada karakteristik yang ditunjukan oleh peserta didik hiperaktif seperti sulitnya fokus atau sulit memusatkan perhatian, tidak suka dengan tugas-tugas atau aktivitas yang memerlukan banyak mental dan sering kehilangan barang saat melakukan tugas sekolah. Fakta tersebut sesuai dengan teori Priyatna (2010:3) menyatakan bahwa ADHD (*attention deficit hiperaktifoty desolder)* dimana di Indonesia orang lebih simple menyebutnya dengan istilah “hiperaktif” saja. ADHD sendiri terbagi kedalam 3 (tiga) tipe pola prilaku, salah satunya yaitu : Tipe Inatentif, bercirikan : a) ketidak mampuan untuk memusatkan perhatian pada detail-detail atau adanya kecenderungan selalu berbuat “salah” saat melaksanakan tugas-tugas atau aktivitas lainya, b) kesulitan memusatka perhatian dalam melaksanakan atau aktivitas lainya, c) sulit untuk menyimak apa yang disampaikan kepadanya, d) sulit untuk mengikuti intruksi-intruksi, e) kesulitan dalam berorganisasi, f) perilaku menghindar atau cenderung tidak suka pada tugas-tugas yang mensyaratkan “kesabaran” mental, g) cenderung gampang sekali kehilangan benda-benda milik pribadinya, seperi mainan, buku, atau hasil pekerjaan rumah yang telah diselesaikan, h) mudah terpecah perhatian, i) sering lupa pada aktivitas-aktivitas rutin lainya.

Hal ini menunjukan bahwa gaya belajar kinestetik dan karakteristik yang ditunjukan seperti, selalu meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran berlangsung di kelas, kurangnya fokus atau sulit memusatan perhatian saat pembelajaran, tidak menyukai tugas-tugas yang yang memberatkan dirinya atau yang memerlukan banyak mental dan sering sekali kehilangan barang-barang pada saat ingin mengerjakan tugas adalah salah satu gaya belajar dan karakteristik yang dimiliki oleh pesereta didik hiperaktif di SDN Kukupu 2 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat diterima.